



Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis *Artificial Intelligence*

Yunita¹, Miftahul Janah², Suwadi³

^{1,2,3} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 28-12-2024

Revised 29-01-2025

Accepted 02-02-2025

Published 07-02-2025

Keywords:

Artificial Intelligence,
Islamic Religious
Education,
Leadership,
Teachers,
Madrasah

Correspondence:

23204011043@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to describe the strategy of Madrasah head in developing professionalism of PAI teachers based on Artificial Intelligence (AI). This research is a type of library research using secondary sources in the form of books and scientific journals and data collection methods of documentation studies and using content analysis data analysis methods. The results showed that the development of technology is currently very rapid, especially AI artificial intelligence has had a major impact on the education sector, especially in Islamic religious education, IA technology makes it easier for educators to deliver teaching materials and interesting methods, so as to make students not feel bored and bored, can improve the quality of the teaching and learning process that is more active and innovative, measure student understanding, and accelerate student understanding of Islamic religious education. Through AI technology such as visual mentors, Voice Assistants such as Google Assistant, Siri, and Cortana and Presentation Translator.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengembangan profesionalitas guru PAI berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Penelitian ini merupakan jenis kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku dan jurnal ilmiah dan metode pengumpulan data studi dokumentasi serta menggunakan metode analisis data analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat, khususnya kecerdasan buatan AI telah memberikan dampak besar pada sektor pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam, teknologi IA mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan metode yang menarik, sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih aktif dan inovatif, mengukur pemahaman siswa, serta mempercepat pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam. Melalui teknologi AI seperti mentor visual, Asisten Suara (*Voice Assistant*) seperti Google Assistant, Siri, dan Cortana dan Penterjemah presentasi (*Presentation Translator*).

A. PENDAHULUAN

Penentu keberhasilan suatu usaha pendidikan ditentukan oleh kinerja pemimpin pendidikan itu sebagai manajer atau pemimpin (Anwar et al., 2024). Kepala madrasah sebagai pemegang kunci keberhasilan sekolah memegang peranan sangat penting terhadap keberhasilan sekolah. Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan (Wahyuni et al., 2024).

Untuk itu seorang pemimpin pendidikan merupakan orang yang harus memiliki kompetensi yang handal. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah dan keberhasilan guru yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana. Kepala madrasah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi unggul (Hastiningrum, 2016).

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan dimensi kompetensi yang dimilikinya, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pembinaan profesional guru melalui berbagai bentuk pembinaan.

Guru profesional bisa terwujud salah satu faktor penyebabnya adalah kepala madrasah. Kepala madrasah dapat melakukan tindakan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah profesional adalah kepala sekolah yang memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin (Harapan, 2016). Sehingga seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus merespon kebutuhan sekolah tersebut termasuk kebutuhan guru yang profesional. Dalam hal ini, sebagai kepala sekolah selaku pimpinan membutuhkan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk menuju sekolah yang lebih berkualitas (Mukhtar, 2015).

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun (Hamalik, 2009). Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam

bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru (Hidayat & Syafe'i, 2018). Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya (Haryati & Syahidin, 2023). Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia Pendidikan (Zohriah, 2023).

Semakin pesatnya perkembangan zaman, semakin besar dunia Pendidikan dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Salah satu inovasi yang telah merevolusi cara hidup manusia ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini adalah *artificial intelligence* (AI). Kehadiran *artificial intelligence* (AI) merupakan salah-satu terobosan teknologi Pendidikan yang dilakukan untuk memudahkan pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan mutu pembelajaran dan memacu akselerasi Pendidikan seiring perkembangan zaman, serta selanjutnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan (Hidayat et al., 2024).

Artificial intelligence (AI) yang digunakan sebagai alat pendukung dalam dunia Pendidikan disini tidak hanya mempunyai peran membantu manusia dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, tetapi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kecerdasan manusia. Hal tersebut disebabkan oleh *artificial intelligence* (AI) yang dapat beradaptasi dengan tingkat pengetahuan, kecepatan belajar, dan tujuan yang ingin dicapai oleh manusianya. Pembelajaran menggunakan *artificial intelligence* (AI) yang mempunyai pendekatan personalisasi dapat memaksimalkan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan preferensi unik dari masing-masing manusianya, sehingga manusia tersebut mendapatkan hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Guru merupakan salah-satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dunia pendidik dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia kerja. Peran *artificial intelligence* (AI) dalam dunia Pendidikan

hanya melengkapi peran guru, bukan menggantikan. Guru dengan adanya *artificial intelligence* (AI) dapat membentuk, merencanakan, dan melaksanakan metode yang tepat dalam memaksimalkan pembelajaran (Indrawati, 2023).

Maka dalam hal ini dengan adanya informasi tersebut penulis tertarik untuk meneliti terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru PAI Berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan profesionalitas guru PAI berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan jenis kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan sumber sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah (Hamzah, 2020). Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal dari berbagai sumber sebagai bahan bacaan (Sugiyono, 2018). Kemudian dalam tahap analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), meliputi pemilihan data, pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca (Keumala, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen Pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah Lembaga, Ia harus mampu membawa Lembaga tersebut kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu memberdayakan guru tenaga kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lacer dan produktif (Mulyasa, 2013).

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi anatara guru yang memberi Pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah tersebut, maka dapat ditarik suatu maksud bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin, menggerakkan, melakukan koordinasi, atau mempengaruhi para

guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat di daygunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arief, 2018).

Seperti yang ketahui bersama kompetensi kepala madrasah sebagaimana yang tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara. Sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah.

Sampai dengan tahun 2008 sebagian guru (termasuk kepala sekolah) telah memiliki sertifikat pendidik sedangkan seluruh kepala sekolah sampai saat ini belum ada yang memiliki sertifikat pendidik. Bahkan guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah setelah Permendiknas No. 13 Tahun 2007 ditetapkan belum ada yang memiliki sertifikat kepala sekolah. (Wahyuni, 2019)

Dari peningkatan kualitas diri yang di lakukan, kepala madrasah sebagai pengelola satuan pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan profesionalitas guru ke arah kompetensi profesional yang diharapkan.

1. Profesionalitas Guru Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Profesional guru adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan professional yang dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, adalah “kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada anak didik. Pada prinsipnya kemampuan seorang guru yang profesional minimal harus ada empat komponen yaitu penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi (Nurhusna Razali, 2014).

Untuk keberhasilan proses belajar mengajar, seorang guru yang mempunyai keahlian dan adanya kesesuaian dengan tugas mengajarnya, maka guru perlu memiliki unsur-unsur profesionalisme yang tinggi, antara lain: memobilisasi kemauan dan kemampuan; mengajar berdasarkan program (program semester dan satpel); mempergunakan metode serasi. Mengajar atas dasar prinsip; selalu menggunakan alat bantu/media Pelajaran; dan berdedikasi yang tinggi (Saehudin, 2016). Bila seorang guru dalam menjalankan tugasnya telah memperhatikan unsur-unsur tersebut di atas, maka ia akan berhasil dalam tugasnya, sebab telah melaksanakan pengajaran yang terpadu dan maju. Hal ini merupakan salah satu keutamaan dan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Seorang guru yang baik dan memenuhi kriteria kelayakan harus memperdalam wawasannya. Selain menguasai materi pelajaran, seorang guru harus memiliki sifat-sifat loyalitas dalam menjalankan tugasnya (Akbar, 2022).

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital dengan teknologi *artificial intelligence* (AI) merupakan salah satu solusi bagi guru dalam meningkatkan model pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media didalam kelas (Febrianto Hakeu, 2023). Peran *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran, diantaranya adalah : 1) memudahkan pembelajaran, 2) meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran, 3) mengidentifikasi kemajuan, stres dan kebosanan peserta didik, 4) memberikan rekomendasi bahan belajar, serta 5) menyusun kurikulum berbasis pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi *artificial intelligence* (AI) yang *ideal* dalam dunia pendidikan adalah dengan memahami pemanfaatannya sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperbaiki mutu pendidikan, serta sesuai dengan norma etis, dan aturan hukum legal yang berlaku.

Keterlibatan pendidik yang mempunyai kompetensi standar, khususnya kompetensi profesional, harus tetap ada, dalam rangka mengembangkan pola berfikir, nalar, serta pengetahuan yang akan digunakan pada penyelesaian permasalahan kehidupan. Pendidik harus mampu memahami, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, dengan mengelola program pembelajaran, kelas, media dan sumber belajar yang ada, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik juga memaksimalkan proses pembelajaran untuk menjadi lebih produktif. Komitmen profesional merupakan salah-satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh pendidik. Komitmen profesional bagi pendidik merupakan barometer utama

keberadaan kinerja, karena konsistensi dan tanggung-jawab pendidik terhadap profesinya dapat diketahui dari tingkat komitmen profesional pendidik tersebut.

Komitmen profesional mempunyai peran sebagai media penghubung antara nilai dan tujuan profesi yang ingin dicapai oleh individu. Pendidik yang berkomitmen profesional akan memastikan hubungan antara profesi dan kepentingan lainnya, serta meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan dalam berbagai aspek, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Kausar, 2022).

Peran komitmen profesional pendidik adalah suatu hal yang penting terhadap pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan. Pendidik yang mempunyai komitmen profesional tinggi akan dapat memahami, mengadopsi, dan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* (AI) secara bijak, efektif dan efisien, sehingga dapat : 1) memudahkan proses pembelajaran, dengan mencari dan menggunakan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal, 2) mencapai tujuan akademis yang diinginkan, dengan memotivasi dirinya sendiri, 3) membangun kepedulian terhadap peserta didik, dengan memberikan perhatian secara personal, serta 4) memperluas wawasan, dengan berperan aktif memperbaharui kepakaran profesional untuk lebih membuka penerimaan *artificial intelligence* (AI). Tentunya hal tersebut juga diikuti dengan mematuhi aturan, nilai dan norma yang diberlakukan.

2. Straregi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru PAI Berbasis *Artificial Intellegence* (AI)

Guru profesional bisa terwujud salah satu faktor penyebabnya adalah kepala madrasah. Kepala madrasah dapat melakukan tindakan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah profesional adalah kepala sekolah yang memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin. Sehingga seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus merespon kebutuhan sekolahan tersebut termasuk kebutuhan guru yang profesional. Dalam hal ini, sebagai kepala sekolah selaku pimpinan membutuhkan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk menuju sekolah yang lebih berkualitas (Mukhtar, 2015).

Semakin pesatnya perkembangan zaman, semakin besar dunia Pendidikan dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Salah satu inovasi yang telah merevolusi cara hidup manusia ditengah perkembangan

teknologi yang semakin pesat saat ini adalah *artificial intelligence* (AI). Kehadiran *artificial intelligence* (AI) merupakan salah-satu terobosan teknologi Pendidikan yang dilakukan untuk memudahkan pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan mutu pembelajaran dan memacu akselerasi Pendidikan seiring perkembangan zaman, serta selanjutnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Dalam mengembangkan profesionalitas guru PAI berbasis *artificial Intelligence* (AI), kepala madrasah dapat menerapkan beberapa strategi berikut (Trihantoyo, 2020)

a. Menyediakan pelatihan dan pembekalan teknologi AI

Kepala madrasah dapat mengadakan pelatihan, workshop, atau seminar bagi para guru PAI untuk memperkenalkan dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat dilakukan secara internal oleh tim ahli AI atau melalui kerjasama dengan institusi atau organisasi terkait.

b. Mendorong kolaborasi antar guru

Kepala madrasah dapat mendorong para guru PAI untuk saling berkolaborasi dalam mengembangkan dan membagikan pengalaman, ide, serta sumber daya terkait penggunaan teknologi AI. Dengan saling bertukar informasi dan pengalaman, guru-guru dapat saling mendukung dan memperkaya profesionalitas mereka dalam mengimplementasikan AI dalam pembelajaran.

c. Menyediakan sumber daya dan akses ke teknologi AI

Kepala madrasah perlu memastikan bahwa guru-guru memiliki akses yang memadai terhadap peralatan dan infrastruktur AI yang diperlukan. Ini termasuk menyediakan perangkat keras dan lunak yang diperlukan, aksesibilitas internet yang baik, dan dukungan teknis yang ada saat diperlukan. Selain itu, kepala madrasah juga dapat mengalokasikan anggaran untuk membeli sumber daya terkait AI yang dapat digunakan oleh guru-guru.

d. Mendorong inovasi dan eksperimen

Kepala madrasah dapat mendorong para guru PAI untuk berinovasi dan mencoba metode pembelajaran baru yang melibatkan AI. Guru-guru dapat diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menguji algoritma pembelajaran mesin yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran PAI. Dukungan dan pengakuan akan inovasi ini akan mendorong motivasi guru dalam meningkatkan profesionalitas mereka.

e. Membangun jaringan dan kemitraa

Kepala madrasah dapat membangun jaringan dan kemitraan dengan institusi pendidikan lainnya, organisasi terkait AI, dan komunitas profesional untuk mendapatkan saran, dukungan, dan pengetahuan tambahan dalam pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran PAI. Melalui kolaborasi ini, kepala madrasah dapat memperluas wawasan guru-guru dan memperkuat kerangka acuan mereka dalam mengembangkan profesionalitas mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala madrasah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan profesionalitas guru PAI dalam pemanfaatan teknologi AI. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi AI.

D. SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di madrasah merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Pemanfaatan AI dapat meningkatkan kompetensi guru PAI baik dari segi pedagogik, profesional, maupun teknologi, sehingga mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kepala sekolah berperan sebagai manajer, motivator, dan inovator yang mendorong guru untuk beradaptasi dengan teknologi melalui pelatihan, fasilitasi, serta penciptaan budaya digital di lingkungan madrasah. Dukungan ini penting agar guru tidak hanya mampu menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memahami etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Dengan strategi yang tepat, sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru akan membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berkualitas, sesuai dengan tuntutan era digital dan kebutuhan peserta didik masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2022). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. *Preprints*, 1 (1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2ynjr>
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024). Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 823–840. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7133>
- Arief, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Bidang Teknologi Informasi. *Kuriositas*, 11 (2), 158–175. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.727>
- Febrianto Hakeu, D. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 1–14. <https://doi.org/10.31314/Mohuyula.2.21-14.2023>
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Harapan, E. (2016). Kunjungan Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1 (2), 133–145. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.10141>
- Haryati, T., & Syahidin. (2023). Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 188–213. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.29>
- Hastiningrum, I. (2016). Kompetensi Kepala Sekolah dalam Membina Profesional Guru IPA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10 (5), 483–488. <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i5.1300>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 2(1), 101–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Hidayat, T., Waskhita, T. A., & Istianah. (2024). Analisis Tantangan Dakwah Melalui Sosial Media Di Era Artificial Intelligence. *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 143–162.
- Indrawati, F. (2023). Peran Komitmen Profesional Pendidik Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). *Prosider Seminar Sains Nasional*, 4 (1)(129–133).
- Keumala, A. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*. IAIN Madura Press.

- Muhammad Taufik Kausar, D. (2022). Peran Komitmen Profesional terhadap Kesuksesan Karier Subjektif pada Guru. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10 (1), 121–138. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i1.2446>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3 (3), 103–117.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurhusna Razali, D. (2014). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Indraputri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unsyiah*, 4 (2), 49–57.
- Saehudin, A. I. &. (2016). *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Humaniora.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trihantoyo, S. W. dan S. (2020). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8 (4), 353–366.
- Wahyuni. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. S., Mujahidin, E., Fatryani, A., & Alam, M. F. (2024). Planning the Islamic Education Learning Process : A Case Study At MI Khoeru Ummah Bogor
Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam : Studi. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 275–289.
- Zohriah, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (3), 557–575. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633325>